

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *SERVICE* BAWAH BOLAVOLI  
MENGUNAKAN METODE LATIHAN *DRILL* DENGAN TALI  
PADA SISWA KELAS XI TLC SMKN 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Agung Hidayat<sup>1</sup>, Slamet Riyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta  
[agungh37@gmail.com](mailto:agungh37@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli menggunakan metode latihan *drill* dengan tali pada siswa XI TLC SMK Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TLC Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 31 siswa. Dengan rincian siswa putra: 30 anak dan siswa putri: 1 anak. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes kemampuan melakukan gerak dasar *service* bawah dan observasi dari proses kegiatan pembelajaran. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan *drill* dengan tali dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli dapat meningkatkan hasil belajar *service* bawah pada siswa kelas XI TLC SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut: pada siklus I sejumlah 24 siswa (77,41%) mencapai kriteria tuntas. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan sejumlah 28 siswa (90,3%) mencapai kriteria tuntas. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 3,05 pada siklus I meningkat menjadi 3,14 pada siklus II. Nilai pada kondisi akhir meningkat dan melebihi target minimal yang diharapkan yaitu minimal 80% siswa dalam satu kelas dapat tuntas belajar.

**Kata Kunci:** *Service* Bawah Bolavoli, Metode Latihan *Drill* Dengan Tali.

## **PENDAHULUAN**

Tuntutan jaman yang semakin maju, menyebabkan pendidikan dituntut untuk lebih baik dan berkembang. Berbagai macam upaya dilakukan pemerintah agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat. Selain pemerintah yang memegang peran penting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, instansi pendidikan juga memiliki peranan yang sama untuk menjaga pendidikan agar lebih

berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Dalam hal ini, lembaga pendidikan mempunyai peran utama untuk memenuhi tuntutan jaman yang sangat maju. Sehingga ke depannya pola pikir yang majulah yang akan mampu bersaing dalam ketatnya kompetisi di era globalisasi.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas banyak hal yang mempengaruhi, antara lain: sarana prasarana yang mendukung, pendidik,

model pengajaran, lembaga pendidikan, sistem pendidikan, dan masih banyak hal lagi yang mempengaruhi. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik dari tingkat sekolah (Taman Kanak-Kanak), SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Melalui pembelajaran Penjasorkes, diharapkan dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian mata pelajaran penjasorkes memiliki kesetaraan dengan mata pelajaran lainnya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdiri dari beberapa cabang olahraga yaitu aktifitas ritmik, akuatik, permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, dan bela diri. Dari sekian cabang olahraga dalam pendidikan jasmani salah satu yang menjadi materi favorit adalah permainan bola besar. Siswa lebih tertarik pada permainan bola besar, dalam permainan

bola besar salah satunya terdapat materi permainan bolavoli. Permainan bolavoli memiliki konsep dasar yaitu memainkan bola jangan sampai jatuh menyentuh tanah dengan dibatasi jumlah *point*, siapa yang bisa mencapai *point* yang sudah ditentukan tersebut maka tim itulah yang menang.

Menurut Agus Kristiyanto (2010: 21) “jumlah pemain yang terdapat pada masing-masing tim bolavoli adalah 6 orang. Selain itu, dalam satu tim biasanya juga membawa 3 hingga 6 pemain cadangan. Biasanya, permainan dimulai dengan menggunakan sistem *coin toss*, yaitu wasit melemparkan koin dua sisi ke udara, kemudian menangkapnya kembali dalam keadaan ditutup dengan tangan. Kedua perwakilan tim akan diminta untuk menebak gambar sisi koin yang tampak. Bagi yang jawabannya benar, maka timnya yang berhak menjadi *server* (yang melakukan servis pertama kali).

Dalam perkembangannya bolavoli diajarkan di sekolah-sekolah baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Permainan bolavoli dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, rekreasi, maupun olahraga prestasi. Sebagai olahraga pendidikan, teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari sikap siap dasar *passing*, *service*, *block* maupun *smash*. Hal yang sama juga diterapkan di SMK N 5 Surakarta. Pada tingkat SMA/SMK permainan bolavoli wajib diajarkan dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menguasai teknik dasar bolavoli adalah hal utama dalam melakukan permainan bolavoli. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu adalah *service*. *Service* dapat terbagi

menjadi dua yaitu *service* atas dan *service* bawah. *Service* merupakan teknik dasar dalam permainan bolavoli yang memiliki tujuan memulai permainan bolavoli dengan memukul bola dengan tangan dari belakang belakang garis lapangan atau area *service* menuju daerah lawan yang harus melewati atas net terlebih dahulu. Teknik dasar *service* ada beberapa macam dilihat dari perputaran bolanya yaitu *backspin*, *topspin*, dan tanpa putaran (*flood*). Ada pula *service* atas yang menggunakan lompat (*jump service*) yang biasanya digunakan pemain profesional bolavoli. *Service* bawah biasanya digunakan untuk pemain pemula atau siswa-siswa di sekolah, karena *service* bawah gerakannya sangat mudah dan tidak membutuhkan tenaga yang begitu besar.

Pelaksanaan pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa kelas XI TLC SMK Negeri 5 Surakarta, kurang optimal. Kurang optimalnya pembelajaran tampak dari observasi di lapangan saat pembelajaran permainan bolavoli khususnya materi *service* bawah berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang hanya banyak melakukan penjelasan di awal dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal, membuat siswa cenderung kurang motivasi untuk melakukan kesempatan gerakan *service* bawah. Siswa lebih suka bermain-main maupun duduk sehingga dalam melakukan gerakan *service* bawah, siswa kesulitan untuk melakukan gerakan *service* bawah dan tidak bisa mengarahkan bola dengan benar. Semua masalah tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa.

Berdasarkan Kurikulum 2013, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus diperoleh siswa adalah 3,00. Sedangkan hasil belajar *service* bawah bolavoli kelas XI TLC SMK Negeri 5

Surakarta menunjukkan bahwa dari 31 siswa hanya 38,7% atau 12 siswa yang tuntas pembelajaran *service* bawah bolavoli. Para siswa melakukan *service* bawah yang diperintahkan oleh guru, tetapi teknik atau cara melakukan *service* bawah kurang tepat dilakukan sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.

Dalam kurikulum 2013 penilaian dipusatkan pada proses siswa dalam mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar yang diadakan oleh guru. Kelebihan yang dapat diambil dari kurikulum 2013 ini yaitu jam mata pelajaran ditambah 1 jam pelajaran atau 1 X 45 menit, hal tersebut dapat digunakan oleh seorang guru untuk menambahkan materi pelajaran di dalam kelas agar siswa lebih faham tentang apa yang di sampaikan oleh guru. Jadi siswa bisa lebih menguasai materi secara praktek ataupun teori atau dapat menguasai ranah psikomotor dan kognitif. Dalam hal pemahaman siswa, semua kembali lagi pada guru yang bersangkutan. Bagaimana seorang guru menyampaikan materi yang diajarkan agar siswa lebih mengerti dan faham tentang materi yang diberikan. Dalam hal ini model pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang digunakan oleh gurulah yang sangat berperan agar tujuan pendidikan Penjasorkes dapat tercapai, maka seorang guru Penjasorkes harus selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya maupun keterampilannya agar dapat membelajarkan Penjasorkes sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu upaya mencapai tujuan pembelajaran Penjasorkes yaitu menerapkan metode pembelajaran dan alat bantu yang tepat. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *service* bawah bolavoli diantaranya adalah metode ceramah, metode *discovery* dan metode latihan (*drill*).

Karakteristik siswa SMA/SMK adalah pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan meningkatnya perasaan, emosi, kemampuan berfikir, kekuatan otot, bentuk proporsi tubuh, sadar dan peka terhadap lawan jenis, maka metode latihan *drill* dengan tali merupakan metode pembelajaran paling tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada *service* bawah bolavoli. Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2007: 217) bahwa metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, ketepatan, kesempatan, keterampilan.

Media merupakan alat bantu yang mempunyai fungsi sebagai jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media (Djamarah dan Aswan, 2013: 122).

Karakteristik siswa sekolah menengah atas secara psikologis yang termasuk masa usia remaja, usia yang memiliki keingintahuan yang besar maka peneliti menggunakan alat bantu tali di atas net, sesuai dengan pendapat Djamarah dan Aswan (2013: 185) penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi perilaku menyimpang. Tambahan lagi dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka. Dengan diterapkannya metode ini diharapkan siswa dapat mengembangkan

keterampilannya dalam melakukan *service* bawah bolavoli dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI TLC tentang. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Service* Bawah Bolavoli Menggunakan Metode Latihan *Drill* dengan Tali Pada Siswa XI TLC SMK NEGERI 5 SURAKARTA Tahun Pelajaran 2016/2017."

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta, Jalan L.U Adisucipto Nomor 42 Surakarta.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bertahap dari tanggal 25 Juli 2016 sampai selesai, sesuai jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI TLC SMK N 5 Surakarta.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TLC Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 31 siswa. Dengan rincian siswa putra: 30 anak dan siswa putri: 1 anak.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

- a. Data tentang hasil belajar gerakan *service* bawah bolavoli pada siswa kelas XI TLC SMKN 5 Surakarta.
- b. Data tentang keaktifan siswa yang diperoleh dari peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2. Data Sekunder

- a. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas nilai hasil belajar gerakan dasar servis bawah bolavoli sebelum tindakan, RPP, Silabus yang diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh guru dan sekolah.

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang *service* bawah bolavoli menggunakan metode latihan *drill* dengan tali pada siswa kelas X TLC Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.
2. Guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan metode latihan *drill* dengan tali dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

**D. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas tes dan observasi:

1. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil gerakan *service* bawah bolavoli siswa.
2. Observasi: dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar saat penerapan metode latihan *drill* dengan tali dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli.

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

**E. Uji Validitas Data**

Uji validitas merupakan suatu cara untuk menentukan suatu keabsahan data yang diperoleh. Dalam hal ini, untuk meningkatkan validitas data yang

diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi yaitu teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang.

Triangulasi data yang digunakan yaitu dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi :

1. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi sumber yaitu mengkroscekkan data yang diperoleh dengan informan atau narasumber yang lain baik dari siswa, guru, atau pihak lain.
3. Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data dengan metode yang berbeda agar hasilnya lebih mantap (metode observasi dan wawancara), sehingga akan diperoleh hasil yang akurat mengenai subjek.

**F. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar *service* bawah bolavoli: dengan menganalisis nilai yang diperoleh siswa setiap aspeknya, yaitu ranah spiritual, psikomotor, afektif, dan kognitif. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Kemampuan melakukan rangkaian melakukan gerakan *service* bawah bolavoli: dengan menganalisis rangkaian gerakan *service* bawah bolavoli. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan prosentase untuk melihat peningkatan hasil belajar *service* bawah bolavoli dalam kegiatan pembelajaran.

**G. Indikator Pencapaian Hasil Belajar**

Presentase indikator target pencapaian keberhasilan penelitian pada tabel berikut:

Tabel. Prediksi Pecapaian Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Diukur	Persentase Target Pencapaian		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Sikap spiritual siswa dalam mengikuti pembelajaran.	65 %	80%	Melalui skala sikap sesuai dengan pedoman rubrik penilaian RPP
Sikap sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran.	65 %	80%	Melalui skala sikap sesuai dengan pedoman rubrik penilaian RPP
Pemahaman siswa terhadap materi <i>service</i> bawah bolavoli (kognitif)	65 %	80%	Melalui tes kemampuan kognitif siswa sesuai dengan pedoman rubrik penilaian RPP
Kemampuan <i>service</i> bawah bolavoli pada siswa (psikomotor)	65 %	80%	Diamati melalui proses pembelajaran dan unjuk kerja praktik sesuai dengan pedoman rubrik penilaian RPP

**H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan tindakan yang berlangsung secara terus menerus kepada subjek penelitian.

Langkah-langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru dengan tim lainnya) bekerjasama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Survei Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi sekolah atau kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian tindakan kelas. Meninjau sejauh mana pelaksanaan pembelajaran *service* bawah bolavoli diterapkan dalam sekolah tersebut.

2. Tahap Seleksi Informasi, Penyiapan Instrumen dan Alat

Instrumen, dan alat kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah :

- a. Menentukan subjek penelitian.
- b. Menyiapkan alat dan instrumen penelitian dan evaluasi.

3. Tahap Pengumpulan Data dan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan tabulasi data penelitian yang terdiri atas:

- a. Hasil belajar *service* bawah bolavoli.
- b. Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.
- c. Ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Alat bantu pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran.
- f. Semangat dan keaktifan siswa.

4. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena data yang terkumpul berupa uraian deskriptif tentang perkembangan hasil belajar *service* bawah bolavoli.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini disusun laporan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari mulai awal survei hingga menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Agus Kristiyanto (2010: 54) langkah-langkah PTK pada prinsipnya meliputi 4 tahap pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penjelasan mengenai prosedur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan.
- b. Tahap Pelaksanaan (*action*) adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal

yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan.

- c. Tahap Observasi (*observation*) adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi (*reflection*) adalah suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang terjadi.

Keempat tahap yang telah dipaparkan di atas merupakan rancangan tindakan dalam satu siklus penelitian. Pada siklus berikutnya rancangan program penelitian yang digunakan berpedoman pada hasil refleksi yang dihasilkan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya sehingga target penelitian tercapai.

Adapun prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tergambar dalam siklus adalah sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun lembar penilaian dan hasil pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi dan lembar tes.
- 4) Menyiapkan alat untuk proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan tempat penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan

dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan doa. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *service* bawah bolavoli.
  - 2) Melakukan pemanasan.
  - 3) Melakukan teknik dasar *service* bawah bolavoli menggunakan metode *drill* dengan tali:
    - a) Cara sikap permulaan.
    - b) Cara perkenaan bola.
    - c) Cara sikap akhir.
    - d) Melakukan rangkaian gerakan *service* bawah bolavoli dari sikap permulaan, cara perkenaan tangan dan sikap akhir.
  - 4) Mengadakan diskusi dan evaluasi.
  - 5) Penilaian yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.
  - 6) Melakukan pendinginan.
  - 7) Ditutup dengan doa.
- c. Tahap Pengamatan / Observasi
- Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan metode latihan *drill* dengan tali yang diterapkan terhadap proses pembelajaran *service* bawah bolavoli.
- d. Tahap Evaluasi / Refleksi
- Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan apa saja yang perlu dipertahankan dan apa saja yang perlu diperbaiki. Tahap ini mengemukakan temuan-temuan dari pelaksanaan tindakan I.

## 2. Rancangan Siklus II

Pada rancangan siklus II tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tingkatan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

## HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data awal sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XI TLC SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 belum menunjukkan hasil yang baik. Dari 31 siswa, 12 siswa (38,7%) telah tuntas dan 19 siswa (61,3%) belum tuntas.

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli siswa kelas XI TLC SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode latihan *drill* dengan tali. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

### SIKLUS I

Berdasarkan hasil deskripsi data, hasil belajar *service* bawah bolavoli kelas XI TLC SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Setelah diberikan tindakan siklus I adalah: dari 30 siswa sejumlah 24 siswa telah mencapai kriteria tuntas, sedangkan 7 siswa tidak tuntas. Dengan demikian prosentase ketuntasan siklus I adalah 77,4%.



Dalam pelaksanaan siklus I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan siklus I. Adapun kelebihan dan pelaksanaan siklus I diantaranya:

1. Sebagian besar siswa merasa tertarik dengan penyampaian materi *service* bawah bolavoli menggunakan metode latihan *drill* dengan tali sehingga siswa dapat merasa senang saat pelajaran berlangsung, disamping itu pelaksanaan pembelajaran ini jarang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Penjasorkes.
2. Siswa mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan yang diinstruksikan peneliti dan guru, sehingga pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan lancar, dan siswa dapat secara cepat mengadaptasi dalam melaksanakan instruksi peneliti dan guru.
3. Situasi kelas lebih tenang dan teratur sehingga materi yang diberikan terarah.

Akan tetapi dalam pelaksanaan siklus I ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I tersebut adalah:

1. Mayoritas siswa belum dapat mempraktekkan gerakan teknik dasar *service* bawah bolavoli secara benar.
2. Siswa seringkali lupa dengan teknik gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga peneliti dan guru seringkali mengulangi pelaksanaan materi pada minggu lalu.
3. Siswa kurang bisa menguasai materi yang disampaikan kebanyakan pada pada ketepatan perkenaan dan mengarahkan bola.
4. Masih banyak siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam

melaksanakan instruksi peneliti dan guru.

## **SIKLUS II**

Berdasarkan data hasil belajar siswa dalam materi *service* bawah bolavoli kelas XI TLC SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017, setelah diadakan siklus II dengan nilai KKM 3,00, dari 31 siswa 28 siswa telah masuk dalam kriteria tuntas atau 90,3%, sedangkan 3 siswa tidak tuntas atau 9,7%.

Dalam pelaksanaan Siklus II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan siklus II. Adapun kelebihan dan pelaksanaan siklus II diantaranya:

1. Banyak dari siswa yang sudah dapat menguasai teknik *service* bawah bolavoli meskipun belum sempurna.
2. Pelaksanaan KBM berjalan dengan lancar karena siswa sudah terarah untuk mempersiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan pembelajaran *service* bawah bolavoli.
3. Dengan dibantu oleh beberapa teman peneliti dan kolaborator tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada siswa.
4. Siswa yang belum bisa belajar sendiri bersama teman-teman yang sudah bisa melakukan *service* bawah bolavoli sebelum melaksanakan pengambilan data.
5. Siswa saling memberi motivasi antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam melaksanakan *service* bawah bolavoli.

Akan tetapi dalam pelaksanaan siklus II ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus II tersebut adalah:

1. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan rangkaian

teknik dasar *service* bawah bolavoli dengan harmonis.

2. Pada awal pertemuan siklus II siswa sudah mulai terlihat bosan dengan materi *service* bawah bolavoli.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Pada siklus I, hasil belajar *service* bawah bolavoli siswa mencapai 77,41% atau 24 siswa dari 31 siswa telah masuk kriteria tuntas, sedangkan 7 siswa atau 22,59% dalam kategori belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 90,3% atau sejumlah 28 siswa. Sampai akhir pertemuan terdapat 3 siswa atau 9,7% yang belum tuntas.

### **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta model pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kreatifitas guru, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dapat juga membantu motivasi siswa belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

### **C. Saran**

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam

rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru, siswa dan sekolah dalam meningkatkan penguasaan belajar, khususnya bidang studi Penjasorkes di SMK Negeri 5 Surakarta, maka dapat disampaikan saran-saran:

1. Hendaknya metode latihan *drill* dengan tali digunakan dalam proses pembelajaran *service* bawah bolavoli.
2. Memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Kristiyanto. (2010). *Memperluas Desain Bola Voli Di Masyarakat Kita*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Anas Salahudin. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2004). *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

- Djamarah, S.B. dan Zain Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Sobry Sutikno. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 3 untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Munasifah. (2009). *Bermain Bola Voli*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setyo Nugroho. (2005). *Peranan Kinestetis Dalam Pembelajaran Motorik*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Sugiyanto dan Agus Kristiyanto. (1998). *Belajar Gerak II*. Surakarta: UNS Press.
- Sunardi dan Kardiyanto, Deddy Whinata. (2013). *Bola Voli*. Surakarta: UNS Press.
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.